

POLA KOMUNIKASI DALAM PEMBINAAN KARAKTER ISLAM PADA
ANGGOTA BADAN KOMUNIKASI PEMUDA REMAJA MASJID
INDONESIA (BKPRMI) KOTA MEDAN

Junedi Singarimbun¹, Hans Prayoga²

¹Dosen Prodi Ilmu Komunikasi FISIP, Universitas Islam Sumatera Utara

²Alumni Prodi Ilmu Komunikasi FISIP, Universitas Islam Sumatera Utara

email: junedi.singarimbun@fisip.uisu.ac.id

Abstrak

Dalam organisasi BKPRMI memiliki Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Dakwah Sumber Daya Manusia (LPPDSDM) yang dapat mengatasi permasalahan karakter islam pada remaja terutama pada anggota BKPRMI di kota medan. Dikarenakan ketaqwaan diri seseorang kepada Allah SWT bisa naik dan turun, dan bagaimana jika pemuda dan remaja masjid memiliki ketaqwaan yang rendah kepada Allah SWT dan terjerumus kedalam perbuatan yang negatif maka dari itu LPPDSDM BKPRMI Kota Medan berupaya melakukan pembinaan dan pengembangan karakter pemuda islam dengan cara meningkatkan pemahaman pengetahuan islam terhadap anggota BKPRMI di kota Medan agar tujuan organisasi dapat tercapai. Sehingga tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana cara pendekatan komunikasi dalam pembujukan secara logika dan proses penyampaian pesan yang dilakukan oleh pengurus sehingga dapat mempengaruhi anggota. Metode yang digunakan ialah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat dikatakan bahwa Melakukan proses pemahaman terhadap anggota tidak hanya dari kegiatan kajian tentang agama tetapi juga dari kegiatan-kegiatan sosial dan keilmuan lainnya, LPPDSDM DPD BKPRMI Kota Medan membuat program untuk anggota dan masyarakat untuk pembinaan karakter islam dengan cara SOSMED (Sosial, Manajemen Diri, Dakwah), LMD (Latihan Manajemen Dakwah) I, Pelatihan IMTAQ (Iman dan Taqwa), kajian-kajian dari Masjid ke Masjid. Peningkatan kualitas pemahaman anggota tentang ajaran-ajaran Islam tentu memiliki hubungan erat dengan perbaikan karakter atau akhlak.

Kata Kunci : Karakter, Ketaqwaan, BKPRMI, Pola Komunikasi

1. PENDAHULUAN

Melalui pendidikan karakter islam diharapkan terjadi transformasi yang dapat menumbuhkan kembangkan karakter positif para remaja, serta dapat mengubah watak tidak baik menjadi baik. Seperti di dalam organisasi islam Dewan Pengurus Daerah Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (DPD BKPRMI) Kota Medan memiliki keterkaitan dengan pengaruh karakter pemuda islam, terutama terhadap anggotanya dalam menghadapi fenomena sosial yang terjadi

pada saat ini adanya berbagai kenakalan-kenakalan yang menjerumus kepada tindakan kriminal narkoba, minuman keras, pergaulan bebas, dan tawuran.

Maka dari itu BKPRMI merupakan organisasi kader dakwah yang bertujuan memberdayakan dan mengembangkan potensi pemuda remaja masjid agar bertaqwa kepada Allah SWT, memiliki wawasan ke-islaman dan ke indonesian yang utuh dan kokoh, serta senantiasa memakmurkan masjid sebagai pusat ibadah, sehingga perjuangan dan sosial

budaya dengan tetap berpegang teguh terhadap prinsip aqidah, ukhuwah dan dakwah islamiyah untuk mewujudkan masyarakat marhamah dalam bingkai negara kesatuan Republik Indonesia (Akbar, 2020).

Karena Akar dari semua tindakan yang jahat dan buruk adalah terletak pada hilangnya karakter. Karakter yang kuat adalah pijakan fundamental yang memberikan kemampuan kepada populasi manusia untuk hidup bersama dalam kedamaian serta membentuk kehidupan dunia yang dipenuhi dengan kebaikan yang terbebas dari kekerasan dan tindakan-tindakan tidak bermoral. Demikian betapa pentingnya pendidikan karakter dengan menanamkan akhlak mulia yang diharapkan dapat mencetak manusia yang memiliki pribadi muslim dengan menanamkan nilai-nilai Islam yang tercermin dalam cara berpikir, bertindak, berucap, yang selalu terkontrol oleh nilai-nilai Islam (Rita, 2023).

Didalam organisasi BKPRMI memiliki Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Dakwah Sumber Daya Manusia (LPPDSDM) yang dapat mengatasi permasalahan karakter islam pada remaja terutama pada anggota BKPRMI di kota medan. Dikarenakan ketaqwaan diri seseorang kepada Allah SWT bisa naik dan turun, dan bagaimana jika pemuda dan remaja masjid memiliki ketaqwaan yang rendah kepada Allah SWT dan terjerumus kedalam perbuatan yang negatif maka dari itu LPPDSDM BKPRMI Kota Medan berupaya melakukan pembinaan dan pengembangan karakter pemuda islam dengan cara meningkatkan pemahaman pengetahuan islam terhadap

anggota BKPRMI di kota Medan agar tujuan organisasi dapat tercapai.

Melakukan proses pemahaman terhadap anggota tidak hanya dari kegiatan kajian tentang agama tetapi juga dari kegiatan-kegiatan sosial dan keilmuan lainnya, LPPDSM DPD BKPRMI Kota Medan membuat program untuk anggota dan masyarakat untuk pembinaan karakter islam dengan cara SOSMED (Sosial, Manajemen Diri, Dakwah), LMD (Latihan Manajemen Dakwah) I, Pelatihan IMTAQ (Iman dan Taqwa), kajian-kajian dari Masjid ke Masjid. Peningkatan kualitas pemahaman anggota tentang ajaran-ajaran Islam tentu memiliki hubungan erat dengan perbaikan karakter atau akhlak.

Mengingat besarnya pengaruh komunikasi di dalam pembinaan dan pengembangan karakter islam, maka penelitian ini bertujuan untuk menyajikan hasil penelitian bagaimana pengurus LPPDSDM DPD BKPRMI Kota Medan melakukan konstruksi komunikasi dalam melaksanakan pembinaan karakter islam.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Deskriptif Kualitatif. Monique Henink, et all. (2011: 8-9) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan sebuah pendekatan yang mengizinkan penelitian untuk mengamati pengalaman secara mendetail, dengan menggunakan metode yang spesifik dan menggambarkan fakta dan data yang sebenarnya (Cosmas Gatot Haryono, 2020: 36). Penelitian yang mengambil masalah-masalah yang ada pada masa sekarang dengan

menggambarkan objek yang menjadi pokok permasalahan dengan mengumpulkan, menyusun, menganalisis, dan menginterpretasikan ke dalam bentuk laporan.

Penentuan lokasi penelitian yaitu di sekretariat Organisasi DPD BKPRMI Kota Medan, adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam kepada 2 (dua) narasumber pengurus DPD BKPRMI Kota Medan, dan 2 anggota BKPRMI Kota Medan (pengurus BKPRMI di tingkat kecamatan/kelurahan).

Teknik wawancara dalam penelitian ini dilakukan bertujuan untuk memperoleh data atau informasi secara mendalam mengenai pola komunikasi dalam pembinaan karakter islam pada anggota badan komunikasi pemuda remaja masjid indonesia (BKPRMI) Kota Medan, Teknik Analisis data Kualitatif merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain (Sugiyoni, 2016). Miles & Huberman (1992: 16) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dari wawancara yang telah dilakukan adalah sebagai berikut, bahwa pembinaan karakter islam melalui pesan berdasarkan logika merupakan Suatu stimulus yang pada

pada mulanya tidak bisa memunculkan respon kemudian dibuat bisa dengan cara, memasangkannya bekal-kali dengan stimulus lain yang mampu memunculkan respon. Dalam mengajak atau menghimbau seseorang haruslah menggunakan akal sehat yang bisa diterima seseorang. Jika seseorang dapat menerima pesan yang disampaikan oleh seorang komunikator secara logikanya, maka orang tersebut bisa mengikuti atau melaksanakan pesan yang disampaikan. Pengurus melakukan pembujukan melalui dengan menyampaikan bagaimana seorang anggota BKPRMI bertindak dan berpikir.

Dalam hasil wawancara diatas hal ini dikuatkan oleh Ketua Umum BKPRMI beliau mengatakan

"Dalam pembujukan kita harus menggunakan logika. Sering disampaikan kita harus berperan aktif dimasjid supaya kita tidak terjerumus ke arah hal yang negatif. Secara logika ketika kita berbuat kegiatan yang positif, maka lama-lama kepribadian kita juga berubah kearah yang lebih baik, sehingga tidak terjerumus ke arah negatif, sehingga kita juga memberikan dalil-dail yang baik dalil aqli dan naqli, misalnya bagaimana hidupmu akan baik jika sholatmu masih belum baik."

Dalam melakukan pembinaan tidak bisa dilakukan hanya sekali saja. Pembinaan dilakukan dengan terus menerus agar seseorang bisa terbiasa sehingga tidak merasa beban bagi seseorang yang melakukannya. BKPRMI Kota Medan melakukan pembinaan karakter islam dengan kegiatan rutinitas dengan cara grup diskusi dan kajian islam

seperti yang dijelaskan oleh ketua umum dan direktur daerah BKPRMI Kota Medan.

“Ada banyak sekali kegiatan rutinitas yang dilakukan seperti pengajian, grup diskusi, dan konsolidasi dan Masa Orientasi Ta'aruf (MOT). Biasanya juga buat kegiatan di waktu tertentu seperti perayaan hari besar islam (PHBI). Jambore Remaja Masjid, Camp Dakwah, Malam Bina Iman dan Taqwa (Mabit).”

Dalam kegiatan tersebut adanya masa orientasi ta'aruf (MOT) BKPRMI. Jadi di BKPRMI ini ada kegiatan rutin masjid yang ingin dikunjungi oleh BKPRMI disana kita membuat grup diskusi atau kajian islami dan mensosialisasikan BKPRMI. karena melihat adanya masjid yang tidak ada anak mulanya maka disitulah tugas BKPRMI bagaimana menghadirkan dan menghidupkan remaja remaja yang vakum untuk hidup kembali dengan cara masa orientasi ta'aruf (MOT).

Maka dari itu Untuk mempengaruhi emosional seseorang isi pesan juga harus diperhatikan. Apabila pesan tersebut membuat pikiran dan hatinya terbuka maka secara emosional pesan itu dapat diterimanya. Pengurus BKPRMI Kota Medan memberikan pesan berupa dalil dan melakukan pendekatan secara pribadi seperti yang dijelaskan oleh ketua umum dan direktur daerah BKPRMI Kota Medan.

“Pesan yang kita berikan biasanya berupa dalil seperti surah Ar-Rahman ayat 60: "Hal jazaaa'ul ihsaani illal ihsaan" tidak ada balasan untuk kebaikan selain kebaikan itu pula. Atau surah Ar-Rahman ayat 7: "Yaaa

ayyuhal laziina amanuuu in tansurul laaha yansurkum wa yusabbit aqdaamakum" Wahai orang-orang yang beriman! Jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu”.

Sehingga analisis kualitas pesan pengurus BKPRMI Kota Medan seorang komunikan harus mempunyai integritas yang baik sehingga komunikan bisa menerima apa yang disampaikan oleh komunikator mengindikasikan bahwa perubahan sikap lebih mungkin terjadi ketika sumber dianggap kredibel (Misal, Pakar yang terpercaya), disukai, atraktif, dan sama dengan audiensi. Pengurus BKPRMI Kota Medan memiliki komunikator yang mampu menyampaikan pesan sehingga pembinaan bisa dilakukan seperti yang dijelaskan oleh ketua umum dan direktur daerah BKPRMI Kota Medan.

“Pengurus BKPRMI Medan mempunyai pembicara yang berkualitas dikarenakan pengurus BKPRMI Medan juga ada yang menjadi ustadz. Sehingga secara penyampaian pesan baik lisan atau tulisan sudah bagus, sehingga pesan yang disampaikan sudah pasti berkualitas, merekapun memberikan pesan atau informasi harus sesuai fakta bagaimana kita mau dipercayai oleh orang tapi apa yang kita sampaikan berbeda dengan kenyataan”.

Semua tidak terlepas dari pembelajaran, sehingga masalah kualitas menjadi penilaian, yang tentunya dalam pembelajaran pengurus akan meningkatkan kualitasnya dalam hal menyampaikan pesan. Sehingga ada yang

berkualitas dan ada yang belum cukup kualitasnya tetapi tidak patah semangat untuk terus belajar meningkatkan kemampuannya, sehingga mereka tidak berhenti belajar untuk meningkatkan kualitas dirinya.

Sehingga Sebagai komunikator harus bisa menyampaikan pesan kepada komunikan dengan baik sehingga mampu mempengaruhi emosional. Jika komunikan tertarik terhadap pesan yang disampaikan maka secara emosional mereka sudah terpengaruhi. Pengurus BKPRMI Kota Medan mempengaruhi emosional anggota dengan cara memberikan amanah dan tanggung jawab dan melakukan pendekatan secara pribadi, sehingga untuk mempengaruhi emosional bisa kita lakukan dengan memberikan amanah, seperti pengurus akan merasa malu jika tidak melaksanakan sholat di masjid, karena orang-orang menilai suatu organisasi dari pengurusnya, maka dari itu hal tersebut akan mempengaruhi emosional pengurus begitu juga dengan anggota.

4. KESIMPULAN

Beberapa hal yang dapat disimpulkan antara lain sebagai berikut:

1. Pengurus BKPRMI Kota Medan sudah melakukan pembujukan berdasarkan logika dengan cara menanamkan nilai-nilai pancasila, keislaman, kemasyarakatan. dan membujuk para anggota untuk bisa melaksanakan kegiatan yang positif seperti melaksanakan kajian-kajian sehingga anggota tidak terjerumus ke arah hal yang negatif.
2. Pengurus BKPRMI Kota Medan mampu mempengaruhi emosi

anggota dengan cara memberikan amanah atau tanggung jawab sebagai anggota organisasi dan pengurus juga memberikan pesan berupa dalil yang dapat meningkatkan spiritual seperti menanamkan isi dari surah At-Taubah ayat 18.

3. Pengurus BKPRMI Kota Medan sudah memiliki kualitas dalam penyampaian pesan. Pengurus memilih topik pembahasan yang terkait dengan pemuda dan remaja memilih narasumber yang kredibel disetiap diskusi maupun pengkaderan sehingga pesan yang disampaikan memiliki nilai-nilai yang dapat meningkatkan karakter islam pada anggota.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. A. (2020). Manajemen Kaderisasi Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Kecamatan Medan Deli (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Effendy, Onong Uchjana. 2006. Ilmu komunikasi teori dan praktek. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Lexy J, Moleong. 2010. Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: Remaja Rosda Karya Offset
- Purwanto, Djoko. 2011. Komunikasi Bisnis. Jakarta: Erlangga
- Singarimbun Masri 1989. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES. 37 T.
- Syahrum dan Salim, 2016, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka media.

Rita, Y. (2023). GERAKAN SOSIAL KEAGAMAAN DEWAN PENGURUS WILAYAH BADAN KOMUNIKASI PEMUDA REMAJA MASJID INDONESIA (DPW BKPRMI) DALAM MENINGKATKAN KEBERAGAMAAN REMAJA DI BANDAR LAMPUNG (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).